

BAB V

PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

Bab V ini membahas dan menghubungkan antara temuan yang telah di temukan ataupun yang terdapat di lapangan saat melakukan penelitian dengan teori yang telah dikumpulkan pada bab II. Terkadang apa yang telah kita temukan di lapangan tidak sesuai dengan teori yang ada dan terkadang temuan yang telah kita temui dalam lapangan saat melakukan penelitian sesuai dengan teori yang telah ada. Keadaan-keadaan yang seperti inilah yang perlu dibahas kembali dengan baik, sehingga perlunya penjelasan yang lebih lanjut antara temuan yang telah ditemukan di lapangan saat penelitian dengan teori yang telah ada dan telah dibahas pada bab II.

Bab V ini juga menguraikan mengenai satu persatu rumusan masalah yang telah disusun dan telah ada yakni mengenai:

(a) tingkat kreativitas anak terhadap pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021

(b) Hasil belajar anak terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021, dan

(c) hubungan anantara tingkat kreativitas anak dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021.

Mengenai hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat, antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat kreativitas anak pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021

Pada sampel hasil sampel percobaan di MI Al Huda 01 Pandanarum dalam pembelajaran tematik ini menunjukkan seberapa besar tingkat kreativitas siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari pengujian yang telah dilakukan mengenai kreativitas siswa untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,074 > 0,05$). Maka nilai residual terdistribusi normal, artinya data kreativitas siswa yang didapatkan berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Karena hasil uji kolmogrov diperoleh 0,074 lebih dari 0,05 maka diterima, sehingga data kreativitas belajar siswa terdistribusi normal. Sumber efektif untuk variabel kreativitas siswa dengan kriteria sangat tinggi pada pembelajaran tematik di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan dengan besar persentase sebesar 52% dari 31 siswa. Kreativitas siswa dianalisis berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi *online* melalui *google formulir* oleh siswa. Data kuesioner yang terkumpul dianalisis berdasarkan Skala Likert kemudian dideskripsikan dalam data kelompok. Kemudian setelah dihitung didapatkan nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar 87,03 yang termasuk kategori sedang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, yakni salah satunya merupakan kreativitas. Pada kegiatan belajar mengajar yang telah sesuai dengan perkembangan yang telah ada, pendidik atau guru ini tidak hanya berperan memberikan berbagai macam

informasi kepada siswa, namun akan lebih jauh jika pendidik dapat berperan sebagai sebuah perencana, pengatur, dan bahkan pendorong siswa agar bisa belajar secara baik, efektif, dan peran berikutnya adalah evaluasi dari keseluruhan pada kegiatan belajar mengajar. Jadi pada kondisi dan situasi ini bagaimanapun pendidik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang dituntut untuk melakukan kreativitas mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Namun peningkatan ini juga disertai dengan peran siswa yakni dalam kreativitas belajar siswa pada pembelajaran tematik yang berkesinambungan dengan kegiatan belajar mengajar dengan guru.

Hal ini kreativitas ini merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁶⁶ Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang memberi cerminan terhadap kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan yang ada dipikiran. Kreativitas merupakan hal yang dimiliki setiap individu dengan tingkat yang berbeda-beda dalam mengaktualisasikan ataupun merealisasikan diri untuk menciptakan suatu hal yang baru atau menggabungkan (menggabungkan) dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya yang akan menjadi sesuatu karya yang baru yang dilakukan melalui sebuah interaksi dengan lingkungan dalam menghadapi permasalahan dan mencari berbagai alternatif dalam suatu pemecahan masalah.

Cara berpikir secara konvergen merupakan cara berpikir seorang individu secara fokus dalam memikirkan suatu hal dan memiliki pandangan bahwa hanya terdapat satu jawaban saja yang benar dan jawaban yang lainnya merupakan jawaban yang salah. Sedangkan cara berpikir secara divergen merupakan cara berpikir seorang individu secara kreatif untuk mencari berbagai macam alternatif jawaban yang

⁶⁶ Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 245

mungkin berbeda-beda namun memiliki makna yang sama dalam suatu persoalan. Dalam keterkaitannya dengan kreativitas bahwa individu-individu yang kreatif atau memiliki daya kreativitas yang tinggi memiliki lebih banyak cara berpikir divergen dibandingkan dengan konvergen, ini dikarenakan individu yang kreatif selalu berpikir mencari alternatif penyelesaian masalah yang lainnya dan tidak hanya memikirkan satu fokus dalam penyelesaian masalah.

Kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa, pendidik dapat memberikan nilai tingkat kreativitas siswa dengan cara melihat dari bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut. Ciri seseorang yang memiliki kreativitas antara lain memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara fleksibel, ulet, dan juga imajinatif.⁶⁷ Ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir secara kreatif antara lain: kefasihan, kelancaran, orisinalitas, dan elaborasi.⁶⁸ Dari penjelasan yang telah disebutkan maka dapat dijabarkan mengenai sifat utama yang dimiliki orang yang kreatif antara lain sebagai berikut:

a) Kefasihan

Kefasihan merupakan kemampuan yang menghasilkan suatu pernyataan ataupun pemikiran atau gagasan dalam jumlah yang banyak. Konsep ini berarti bahwa seseorang bisa mengumpulkan banyak pemecahan alternatif terhadap suatu permasalahan tertentu dalam waktu yang tertentu pula. Makin banyak gagasan yang telah dihasilkan dan dimiliki seseorang maka sangat mungkin untuk menemukan suatu pemecahan masalah yang saat itu tengah dihadapi. Dalam kefasihan siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum memiliki kefasihan yang bagus, kefasihan

⁶⁷ Middy Bory dan Ari Handoyo, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang". JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hal. 46.

⁶⁸ Safaria, *Tes Kepribadian untuk Seleksi Pekerjaan*, (Yogyakarta: Amara Books, 2004), hal. 121

merupakan kemampuan siswa dalam menghasikan suatu pernyataan maupun pemikiran dapat dilihat dalam tes hasil belajar siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan menggunakan pendapat serta pernyataannya sendiri yang akan mereka dapatkan melalui pengalaman dan juga membaca buku.

b) Kelancaran

Kelancaran merupakan sebuah kemampuan dalam menghasilkan berbagai macam pemikiran dan dengan mudah berpindah dari jenis pemikiran satu dengan jenis pemikiran yang lainnya. Fleksibilitas memiliki keterkaitan dengan kesediaan penggunaan berbagai macam sudut pandang dalam memecahkan suatu masalah yang berarti kita tidak terpaku pada satu metode penyelesaian masalah namun mencoba melihat juga memecahkan masalah dengan pendekatan yang lainnya. Dalam kelancaran ini dapat dilihat pula pada saat siswa menjawab soal dari angket kreativitas dan juga tes hasil belajar yang telah diberikan, mereka mengerjakannya dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun. Siswa juga dapat menghasilkan berbagai macam pernyataan dengan mudah dari soal satu ke soal yang lainnya.

c) Orisinalitas

Orisinalitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam berpikir yang menggunakan cara baru ataupun ungkapan yang unik bahkan nyentrik dan kemampuan dalam berpikir yang menghasilkan pemikiran yang tidak lazim dari pemikiran orang lain yang jelas telah diketahui. Keaslian ini tidak diartikan jika gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran yang telah dihasilkan haruslah yang baru dan belum ada sebelumnya melainkan lebih pada penekanan dalam berusaha menantang sesuatu yang pasti secara sistematis. Pada orisinalitas siswa memiliki cara baru dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka

terbukti dalam tes hasil belajar yang telah diberikan, jawaban-jawaban dari mereka berbeda satu sama lain dan juga mereka mengerjakannya tanpa bertanya dengan temannya, maka itu akan mewujudkan jawaban mereka dari soal yang telah diberikan merupakan jawaban dari hasil pemikiran mereka sendiri.

d) **Elaborasi**

Elaborasi merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk menambah ataupun merincikan hal-hal yang mendetail dari suatu objek, pemikiran atau gagasan, dan situasi. Pemberian pendetailan berupa sebuah kemampuan yang dapat menghasilkan penguraian masalah yang telah ada ataupun dapat mengenali jenis dari masalah tersebut, mengenali faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut, dan memahami akibat yang akan dirasakan. Pada elaborasi, dapat terlihat pada jawaban siswa yang beragam dan juga mereka tidak hanya menyebutkan satu atau dua kata saja melainkan mereka dapat memberikan opsi-opsi jawaban lebih dari satu, mereka juga dapat merincikan jawaban mereka.

Tahapan-tahapan dalam proses kreativitas terdapat empat tahapan, yakni tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan iluminasi, dan yang terakhir tahapan verifikasi.⁶⁹ Tahapan-tahapan dalam proses kreativitas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) **Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan ini berarti di mana seorang individu sedang berusaha dalam mengumpulkan informasi maupun suatu data sebanyak-banyaknya yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang tengah dihadapi dengan berbekalkan ilmu pengetahuan juga pengalaman seseorang yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam tahapan ini juga sangat dibutuhkan

⁶⁹ Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 247.

pengembangan kemampuan cara berpikir secara divergen yang tidak hanya berfokus pada satu pemecahan masalah melainkan memiliki alternatif-alternatif jawaban dalam pemecahan suatu masalah. Pada tahapan persiapan yang dialami siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum ini, mereka mengumpulkan berbagai macam informasi dari berbagai macam sumber seperti misalnya mereka mencari di internet, mencari di buku tema, mencari melalui lingkungan sekitar dengan cara bertanya kakak atau teman sebaya, bahkan juga bertanya langsung kepada guru kelas. Dalam hal ini siswa selalu mengumpulkan informasi-informasi yang terkadang juga mereka dapatkan pada saat pembelajaran daring selama pandemi ini.

b) Tahapan Inkubasi

Tahapan ini memunculkan proses dalam pemecahan suatu masalah yang tengah dierami dalam alam prasadar, individu seolah-olah melupakannya. Tahapan proses inkubasi dapat berlangsung dalam waktu yang cukup lama, bisa dalam waktu berhari-hari bahkan bertahun-tahun dan juga bisa dalam waktu yang singkat yakni beberapa jam saja. Hingga akhirnya akan timbul suatu inspirasi maupun gagasan yang akan digunakan dalam pemecahan suatu masalah yang tengah dihadapi. Setelah melewati tahapan persiapan, siswa di MiI Al Huda 1 Pandanarum melalui tahapan inkubasi yakni tahapan di mana siswa dapat memunculkan proses untuk pemecahan suatu masalah. Dalam tahapan ini siswa MI Al Huda 01 Pandanarum siswa mengumpulkan informasi yang telah didapatkan pada tahap persiapan kemudian muncul proses-proses bagaimana cara pemecahan masalah yang sedang mereka hadapi.

c) Tahapan Iluminasi

Tahapan iluminasi ini sangat sering disebut dengan tahapan timbulnya *insight*. Dalam tahapan ini telah dapat timbul suatu inspirasi maupun gagasan-gagasan baru serta proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya gagasan ataupun inspirasi tersebut. Hal ini muncul setelah diendapkan dalam waktu yang cukup lama atau juga bisa dalam waktu yang cukup singkat. Dalam proses iluminasi siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum muncul gagasan-gagasan baru dalam pemecahan soal, dapat dilihat bahwa munculnya gagasan baru ini terdapat pada jawaban siswa yang beragam satu dengan yang lainnya.

d) Tahapan Verifikasi

Pada tahap verifikasi ini seseorang setelah melakukan berpikir kreatif maka harus diikuti dengan berpikir kritis.⁷⁰ Tahapan verifikasi ini, gagasan yang muncul dievaluasi ataupun dinilai secara kritis dan terperinci juga konvergen setelahnya dengan dihadapkan langsung pada realitas yang ada di lingkungan sekitar. Dalam tahapan proses ini pemikiran yang divergen harus disertai dengan pemikiran yang konvergen pula agar keduanya bisa berkesinambungan dengan serasi dan melengkapi satu dengan yang lain. Pemikiran juga sikap yang spontan harus disertai dengan pemikiran yang selektif dan sengaja. Dalam penerimaan secara menyeluruh harus disertai dengan kritikan, sedangkan firasat harus disertai dengan pemikiran yang logis, keberanian harus disertai oleh sikap yang hati-hati, dan imajinasi atau khayalan harus disertai dengan pengujian dan pencocokan dengan realitas yang ada. Jadi pada tahapan persiapan, tahapan inkubasi, dan juga tahapan iluminasi merupakan sebuah proses berpikir secara divergen yang mencolok maka pada tahapan verifikasi yang

⁷⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, "Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan CPS". FMIPA UNESA, hal. 4.

mencolok merupakan prosesnya dalam berpikir secara konvergen. Pada tahapan verifikasi siswa MI Al Huda 01 Pandanarum akan melakukan penilaian terhadap gagasan yang muncul pada tahapan iluminasi. Dalam tahapan ini siswa menilai jawaban yang mereka temukan sudah tepat atau belum, maka jawaban yang telah tertulis dalam tes hasil belajar tersebut merupakan jawaban dari siswa yang menurut mereka paling benar setelah melewati berbagai macam proses di atas.

Pengembangan kreativitas pada individu sangat erat kaitannya dengan perkembangan secara kognitif individu dikarenakan kreativitas merupakan sebuah perwujudan dari berkembangnya otak. Pada manusia otak dibagi menjadi dua bagian, yakni otak bagian kiri dan juga otak bagian kanan. Pada setiap bagian otak memiliki peranannya masing-masing. Otak bagian kiri memiliki peranan analitis sedangkan otak bagian kanan memiliki peranan secara metafora atau kiasan.⁷¹ Pada otak bagian kiri yang berperan secara analitis memiliki kemampuan yang mendominasi pada wilayah logika, matematika, bahasa verbal, hal yang linear dan verbal. Bagian otak kiri ini memiliki cara berpikir secara konvergen ataupun searah. Sedangkan bagian otak kanan yang berperan secara metafora memiliki kemampuan yang mendominasi pada wilayah pemahaman, emosi, mimpi-mimpi, khayalan, dan bahkan juga fantasi. Bagian otak kanan ini memiliki cara berpikir secara divergen ataupun bersifat acak dan pemikiran secara kreatif. Peranan otak bagian kiri dan juga otak bagian kanan saling ada keterkaitan satu dengan yang lainnya, maka amat sangat penting adanya keseimbangan antar kedua bagian otak tersebut agar peranan maupun fungsinya dapat dilaksanakan secara maksimal.

Setiap individu memiliki bakat yang kreatif juga kemampuan untuk mengungkapkan dirinya dengan cara yang kreatif dan memiliki

⁷¹ Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 63.

ciri khas tertentu. Ada beberapa hal yang menimbulkan kreativitas pada anak antara lain seperti lingkungan kondusif dan suportif, menerima semua ide dan gagasan dari anak, penekanan pada proses dibandingkan dengan hasil, menggunakan pemecahan masalah secara kreatif, dan pengenalan anak terhadap budaya, pengalaman, bahkan cara berpikir setiap orang yang berbeda-beda. Selain hal yang menumbulkan kreativitas juga terdapat faktor yang memungkinkan membantu berkembangnya kreativitas pada anak antara lain:

- a) Anak sudah mampu berpikir secara logis dan rasional meskipun hanya pemikiran yang masih sederhana.
- b) Anak mampu mengimajinasikan atau membuat khayalan mengenai sesuatu, namun masih memerlukan gambaran dari hal-hal yang konkrit atau nyata.
- c) Anak sudah mulai menyadari adanya dimensi waktu, yakni masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- d) Sudah berkembangnya kemampuan anak untuk menjaga identitas dirinya sendiri.
- e) Pemahaman konsep anak mengenai ruang sudah semakin luas.
- f) Anak mulai menampilkan operasi mental.

Berhubungan dengan pengembangan kreativitas pada siswa, terdapat teori Empat P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) yang menjelaskan mengenai pengembangan kreativitas anak.⁷² Penjelasan dari teori Empat P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) tersebut antara lain sebagai berikut:

⁷² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2014), hal. 45.

a) Pribadi

Kreativitas dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu satu dengan individu yang lainnya dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan dari kreatif inilah yang mencerminkan suatu orisinalitas atau keaslian dari individu tersebut. Dari sinilah pribadi yang unik diharapkan dapat menimbulkan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru, dan juga produk-produk baru yang inovatif. Dalam pribadi siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum memiliki keunikan masing-masing, dari jawaban yang telah diberikan siswa telah mencerminkan keunikan mereka dan menjadikan pembeda satu sama lain. Dari jawaban mereka pada tes hasil belajar dapat dilihat bahwa ada siswa yang menjawab sama dengan yang ada di buku dan ada pula yang mereka memiliki jawaban tersendiri.

b) Pendorong

Bakat kreatif dari seorang individu akan menjadi kenyataan atau terwujud jika adanya dorongan dan juga dukungan dari lingkungan sekitarnya dan juga ada pengaruh dari dorongan yang ada dalam diri individu tersebut atau biasa disebut dengan memotivasi diri sendiri untuk dapat menghasilkan suatu hal yang baru dan inovatif. Dorongan yang didapatkan oleh siswa di MI Al Huda 1 Pandanarum bukan hanya dorongan atau dukungan dari diri sendiri melainkan dari lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini siswa mendapat dukungan dari guru dengan cara guru di MI Al Huda 01 Pandanarum tidak melarang siswanya untuk mengutarakan pendapatnya, tenaga pendidik selalu menampung dan mendiskusikan jika perlu pendapat atau gagasan yang didapatkan oleh siswa dan juga dukungan dari orangtua siswa yakni dengan siswa diikutkan bimbingan belajar maka akan menumbuhkan semangat belajar siswa karena siswa tidak merasa belajar sendiri melainkan belajar bersama temannya.

c) Proses

Pengembangan kreativitas, individu perlu diberikan kesempatan untuk menyibukkan diri sendiri dengan hal yang positif secara kreatif. Dalam hal ini peranan pendidik hanya untuk merangsang siswa melibatkan dirinya pada kegiatan kreatif dengan memberikan bantuan pengusahaan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dan juga dibutuhkan untuk pengembangan kreativitas siswa. Dalam hal ini siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum tidak hanya belajar di dalam kelas saja melainkan juga belajar di luar kelas. Seperti halnya mengikuti ekstra yang telah disediakan sekolah, hal itu akan memberikan kesempatan siswa untuk menyibukkan diri namun dengan hal yang positif sehingga akan merangsang siswa menumbuhkan kreatifitasnya.

d) Produk

Kondisi yang akan sangat memungkinkan individu dalam menciptakan suatu produk kreatif dan juga inovatif yang memiliki makna yakni kondisi individu dan kondisi lingkungan, yakni sejauh mana kedua kondisi tersebut mendorong individu untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dalam produk dapat dilihat dengan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum. Prestasi tidak serta merta didapatkan begitu saja, melainkan dilewati dengan berbagai macam proses yang telah dilewati siswa yang memunculkan kreativitas siswa dan memunculkan gagasan bagaimana cara mereka untuk menghadapi masalah agar mendapatkan prestasi yang mereka inginkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas ada beberapa hal yakni bisa usia, tingkat pendidikan yang telah dianyam kedua orangtua siswa, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan juga penggunaan waktu luang. Dalam hal ini Calrk mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat dikategorikan menjadi dua kategori yakni faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas dan

juga faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas.⁷³ Faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas antara lain sebagai berikut:
 - 1) Keadaan di mana dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif.
 - 2) Keadaan yang memunculkan ketidaklengkapan yang disertai dengan keterbukaan.
 - 3) Keadaan yang dapat memunculkan dan mendorong berbagai macam pertanyaan timbul dalam benak seseorang.
 - 4) Keadaan yang mendorong untuk bersifat bertanggung jawab serta memunculkan kemandirian.
 - 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri sendiri untuk menggali, bertanya, mengamati, mencari tahu, merasa, mengelompokkan, bahkan mencatat dari sesuatu hal yang baru yang mungkin belum diketahui.
 - 6) Perhatian penuh dari kedua orang tua kepada apa yang menjadi minat anaknya, kemudian mendapatkan stimulasi dari lingkungan rumah, sekolah, bahkan lingkungan bermainnya, dan juga motivasi diri yang kuat.
 - 7) Keadaan yang memungkinkan dalam proses pengembangan potensi kreativitas yang dimiliki anak secara lebih luas dan mendalam karena hal itu akan memberikan pandangan untuk anak mengenai dunia secara lebih luas dan bervariasi.
 - 8) Posisi kelahiran. Kelahiran pada bayi prematur perkembangan otaknya masih belum sempurna. Namun jika perawatan oleh kedua orang tuanya baik dan benar maka perkembangan bayi prematur akan berkembang dengan baik. Akan ditakutkan jika bayi prematur dengan keadaan otak yang belum sempurna dan

⁷³ Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 249.

perawatan yang belum baik akan mempengaruhi perkembangan otak anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak antara lain seperti posisi kelahiran, keadaan yang inovatif dan baru, perhatian penuh dari lingkungan tempat anak berada, dan keadaan yang memungkinkan munculnya kreativitas anak akan muncul.

b) Faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak menghargainya anak kepada fantasi dan khayalan yang mereka miliki atau orang lain miliki, mereka menganggap remeh mengenai fantasi tersebut.
- 2) Otoritarianisme.
- 3) Konformitas kepada teman-teman kelompok dan juga mendapatkan tekanan sosial dari berbagai macam lingkungan, misalnya lingkungan bermain dan juga di lingkungan sekolah dengan teman-temannya.
- 4) Kurang beraninya anak melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasinya, dan juga penyelidikan.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dengan bermain.
- 6) Stereotip peran jenis kelamin.
- 7) Tercukupinya kebutuhan mengenai keberhasilan, adanya ketidak beranian dalam menghadapi bahkan menerima resiko, dan belum muncul upaya untuk mengejar suatu hal.

Faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak juga beragam seperti halnya tidak menghargai fantasi anak, otoritarianisme, konformitas, anak kurang berani eksplorasi, stereotip jenis kelamin, dan juga semua kebutuhan anak telah terpenuhi maka anak tidak akan mencari alternatif dalam pemecahan masalah.

2. Hasil belajar anak terhadap preatasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021

Sampel hasil sampel percobaan di MI Al Huda 01 Pandanarum dalam pembelajaran tematik ini menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan mengenai data hasil belajar siswa untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,07. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,07 > 0,05$). Maka nilai residual terdistribusi normal, artinya data hasil belajar siswa yang didapatkan berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Karena hasil uji kolmogrov diperoleh 0,07 lebih dari 0,05 maka diterima, sehingga data hasil belajar terdistribusi normal. Sumber efektif untuk variabel hasil belajar dengan kriteria sangat tinggi dengan besar persentase 58% dari 31 siswa.

Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil tes hasil belajar yang sudah diisi *online* melalui *google formulir* oleh siswa. Data tes hasil belajar yang terkumpul dianalisis berdasarkan instrumen penilaian kemudian dideskripsikan dalam data kelompok. Kemudian setelah dihitung didapatkan nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar 80 yang termasuk kategori sedang. Hasil belajar siswa selama pandemi kurang stabil dikarenakan selama satu tahun belakang siswa hanya mendapatkan pembelajaran secara daring, maka mereka tidak akan mendapatkan pembelajaran secara penuh seperti halnya yang akan mereka dapatkan saat pembelajaran luring di sekolah. Namun dalam hal ini guru juga selalu berusaha memberikan hal yang terbaik agar

siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Meskipun mengalami naik turun dalam hasil belajar, siswa tidak putus semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa tetap aktif dan juga semangat saat melaksanakan pembelajaran meskipun belajar dari rumah. Hal itu menjadi point tambahan guru untuk siswa dikarenakan selama pandemi ini siswa belajar dengan segala macam keterbatasan yang dihadapi. Namun dengan adanya pandemi ini, siswa dituntut melakukan pembelajaran dengan tanpa tatap muka secara langsung. Dengan adanya hal ini, maka akan ditakutkan bahwa siswa yang kurang paham dan mengerti mengenai teknologi dan yang ditakutkan adalah yang melakukan pembelajaran itu orang tua siswa bukan siswanya itu sendiri yang melakukan pembelajaran. Jika hal itu terjadi maka akan ada alternatif bagaimana cara agar siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran sendiri. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan antara lain seperti: menggunakan media yang sering digunakan anak-anak seperti menonton video pembelajaran yang telah dibuat maupun telah ada pada youtube; bisa juga dengan memberikan rangkuman yang telah dibuat oleh guru lalu dibagikan selama satu minggu sekali; bisa juga menggunakan pembelajaran via videocall.

Belajar dapat dimaknai sebagai proses perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.⁷⁴ Dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan dalam hal tingkah laku dan kepribadian seseorang dikarenakan adanya interaksi antara stimulus dan respons, terjadinya perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar. Dalam proses belajar akan didapatkan hasil berupa nilai atau biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif,

⁷⁴ Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan Pembelajaran*". Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hal. 334.

afektif, dan psikomotor.⁷⁵ Hasil belajar bisa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, mempelajari, dan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru. Prestasi belajar ini merupakan hasil yang telah diraih siswa setelah melaksanakan proses belajar yang biasanya dinyatakan ke dalam nilai angka maupun huruf. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. 10 Prestasi belajar ini merupakan hasil yang telah diraih siswa setelah melaksanakan proses belajar yang biasanya dinyatakan ke dalam nilai angka maupun huruf. Dalam prestasi belajar siswa yang diraih siswa memiliki hasil yang sangat variatif. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Variasi prestasi belajar inilah disebabkan juga oleh karakteristik seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut atau biasa disebut dengan faktor internal. Kreativitas merupakan gaya salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang sebelumnya telah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Hasil belajar akan dapat terlihat melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik yang memiliki tujuan mendapatkan data dari pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan selama proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar memiliki fungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik agar belajar lebih giat lagi dan orangtua agar mendampingi juga membimbing peserta didik selama masa pendidikan. Hasil belajar juga bisa merupakan salah satu indikator dan juga derajat dalam perubahan tingkah laku. Dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki pengetahuan mengenai modle

⁷⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 129

pembelajaran, kondisi peserta didik dan berbagai macam cara pembelajaran efektif dan bermakna. Peran guru jika menguasai kompetensi dasar akan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Ranah hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan dan dibagi ke dalam tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁶ Ranah hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi dan bukan merupakan kemampuan tunggal. Ada beberapa tingkat atau jenjang kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku pada ranah kognitif ini. Benjamin S Bloom telah membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang rendah dan sederhana yakni hafalan sampai yang paling tinggi dan juga kompleks yakni evaluasi. Enam tingkatan tersebut antara lain; C1 atau hafalan, C2 atau pemahaman, C3 atau penerapan, C4 atau analisis, C5 atau sintesis, C6 atau evaluasi. Pada taksonomi bloom menguraikan enam tingkat respons dalam proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan atau *knowledge*, (2) pemahaman atau *comprehension*, (3) penerapan atau *application*, (4) analisis atau *analysis*, (5) sintesis atau *synthesis*, (6) penilaian atau *evaluation*.⁷⁷ Ranah hasil belajar kognitif dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 48.

⁷⁷ Dwi Oktaviana dan Iwit Prihatin, *Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*, Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 8, Nomor 2, 2018, hal. 282.



Gambar 1.3 Taksonomi Kognitif Bloom

Dalam hal ini ranah hasil belajar kognitif terdapat enam level yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Aspek Pengetahuan atau *Knowledge* (C1)

Aspek pengetahuan ini mengukur kemampuan siswa untuk mengenali atau mengingat kembali suatu konsep, fakta atau istilah, rumus, dan definisi.⁷⁸ Dalam menghafal suatu rumus maka siswa akan bisa memahamai bagaimana penggunaan rumus yang dihafalkan tersebut. Dalam aspek pengetahuan ini terdapat tiga kemampuan dasar di dalamnya yakni: pengetahuan mengenai fakta yang lebih spesifik, pengetahuan mengenai terminologi, dan kemampuan untuk mengerjakan suatu masalah yang rutin. Dapat dilihat mengenai kemampuan siswa dalam menyebutkan istilah yang telah diujikan yang terdapat paad tes hasil belajar soal nomor 6 yang mengharuskan siswa menjawab mengenai istilah eksplanasi. Dari jawaban siswa, keseluruhan siswa dapat menjawabnya dengan tepat. Dari sini dapat dilihat bahwa aspek pengetahuan siswa di MI

⁷⁸ Diona Amelia, Susanto, dan Arif Fatahillah, *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember*, Jurnal Edukasi UNEJ, Volume II, Nomor 1, 2015, hal. 4.

Al Huda 01 Pandanarum bagus, siswa juga dapat mengetahuinya dengan baik.

b) Aspek Pemahaman atau *Comprehension* (C2)

Aspek pemahaman merupakan sebuah jenjang kemampuan berpikir yang satu tingkat lebih tinggi dari ingatan ataupun hafalan. Kemampuan ini tidak hanya menuntut sebuah hafalan secara verbalitis namun juga mampu memahami konsep yang diketengahkan. Siswa diminta agar membuktikan jika ia dapat memahami hubungan yang sederhana diantara fakta satu dengan yang lainnya ataupun konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Dalam aspek pemahaman juga meliputi enam kemampuan dasar, yakni antara lain: pemahaman mengenai suatu konsep, pemahaman mengenai prinsip, pemahaman mengenai aturan dan juga generalisasi, pemahaman mengenai struktur, kemampuan untuk membuat suatu transformasi atau perubahan, dan juga kemampuan yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan masalah sosial. Siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum dapat memahami mengenai bagaimana cara mengetahui kata kunci yang dapat dilihat pada tes hasil belajar yang telah diberikan yakni pada soal nomor 2. Mereka dapat menjawab sesuai dengan kemampuannya meskipun tidak 100% siswa yang menjawab dengan benar.

c) Aspek Penerapan atau *Application* (C3)

Aspek penerapan merupakan aspek yang menuntut seorang siswa untuk menyeleksi suatu konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, dan juga cara secara tepat agar diterapkan pada suatu situasi atau kondisi yang baru dan juga menerapkan secara baik dan benar. Siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum dapat memahami mengenai penerapan penggunaan energi panas dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat pada tes hasil belajar yang telah diberikan yakni pada soal nomor 7. Mereka dapat menjawab sesuai

dengan kemampuannya meskipun tidak 100% siswa yang menjawab dengan benar.

d) Aspek Analisis atau *Analysis* (C4)

Aspek analisis merupakan sebuah aspek yang kompleks guna memanfaatkan kemampuan-kemampuan dari tiga aspek yang ada sebelumnya, yakni aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek penerapan. Dalam aspek analisis terdapat tiga kemampuan dasar didalamnya yakni analisis terhadap elemen, analisis terhadap hubungan, dan analisis terhadap aturan. Siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum dapat memahami mengenai pengaruh dari energi panas yang mereka ketahui yang sebelumnya pasti mereka sudah melakukan pengamatan yang dapat dilihat pada tes hasil belajar yang telah diberikan yakni pada soal nomor 9 dan juga soal nomor 10. Mereka dapat menjawab sesuai dengan kemampuannya meskipun tidak 100% siswa yang menjawab dengan benar.

e) Aspek Sintesis atau *Synthesis* (C5)

Aspek sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun kembali semua elemen-elemen masalah dan menemukan suatu hubungan pada penyelesaian dengan menyusun pengetahuan yang telah dimiliki seorang individu. Pada aspek sintesis terdapat dua kemampuan utama yang harus ada yakni: kemampuan dalam menemukan suatu hubungan dan kemampuan dalam menyusun sebuah pembuktian. Siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum dapat memahami mengenai bagaimana cara membuat api yang dapat dilihat pada tes hasil belajar yang telah diberikan yakni pada soal nomor 8. Mereka dapat menjawab sesuai dengan kemampuannya meskipun tidak 100% siswa yang menjawab dengan benar.

f) Aspek Penilaian atau *Evaluation* (C6)

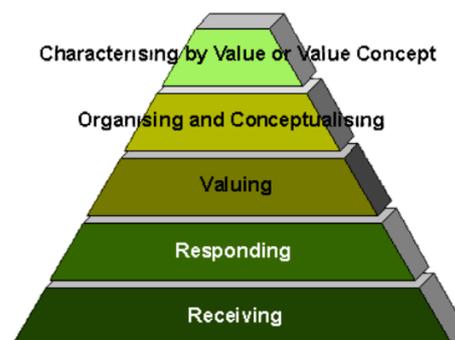
Aspek penilaian ini merupakan sebuah kemampuan seorang individu dalam membuat pertimbangan pada suatu situasi dan

konidis, nilai, dan juga ide. Dalam aspek penilaian atau evaluasi menyangkut masalah antara benar atau salah yang memiliki dasar dan pegangan berupa dalil, prinsip, dan juga pengetahuan. Dalam aspek penilaian ini terdapat dua kemampuan utama didalamnya yakni: kemampuan memberikan sebuah kritik beserta pembuktian dan juga kemampuan dalam merumuskan juga memvalidasi sesuatu. Siswa di MI Al Huda 01 Pandanarum dapat memahami mengenai kegunaan menuliskan kata kunci pada tes bacaan yang dapat dilihat pada tes hasil belajar yang telah diberikan yakni pada soal nomor 1. Mereka dapat menjawab sesuai dengan kemampuannya meskipun tidak 100% siswa yang menjawab dengan benar.

Kemampuan dalam menghafal merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah tingkatannya. Kemampuan ini akan memanggil kembali fakta yang telah disimpan dalam otak lalu digunakan kembali untuk merespons masalah yang muncul. Dalam kemampuan tingkatan ini fakta yang dipanggil akan muncul kembali sama persis dengan fakta yang tersimpan dalam otak sebelumnya. Selanjutnya kemampuan dalam pemahaman merupakan kemampuan melihat hubungan antar fakta (fakta yang satu dengan fakta yang lainnya). Menghafal tidak akan cukup karena dalam pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan juga hubungannya. Selanjutnya merupakan kemampuan penerapan yakni kemampuan pada ranah kognitif dalam memahami hukum, aturan, rumus, dan sebagainya yang akan digunakan dalam pemecahan masalah. Selanjutnya kemampuan analisis yakni kemampuan dalam memahami sesuatu hal dengan cara menguraikannya dalam suatu unsur-unsur. Selanjutnya kemampuan sintesis yakni kemampuan dalam memahami dengan cara mengorganisasikan bagian ke dalam satuan. Dan yang terakhir yakni kemampuan evaluasi yakni kemampuan dalam membuat sebuah

penilaian juga mengambil keputusan dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

Ranah hasil belajar afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁷⁹ Ranah hasil belajar afektif dibagi ke dalam lima tingkatan yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar ini disusun dengan cara hierarkis mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga ke tingkatan yang paling tinggi. Penerimaan merupakan kesediaan dalam menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang. Kemudian partisipasi merupakan kesediaan memberikan respons saat berpartisipasi. Kemudian penilaian merupakan kesediaan menentukan pilihan nilai dari rangsangan yang didapatkan. Selanjutnya organisasi merupakan kesediaan mengelompokkan nilai yang dipilih untuk menjadi sebuah pedoman dalam berperilaku. Yang terakhir merupakan internalisasi yakni menjadikan nilai yang telah dikelompokkan untuk menjadi bagian dari pribadi saat berperilaku dalam kesehariannya. Ranah hasil belajar afektif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4 Taksonomi Afektif

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan nampak pada siswa dalam berbagai macam tingkah laku seperti halnya: selalu memperhatikan dalam setiap mata pelajaran, kedisiplinan selama mengikuti proses

⁷⁹ Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, Anterior Jurnal, Volume 13, Nomor 1, 2013, hal. 90.

belajar mengajar, motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan penghargaan atau apresiasi yang didapatkan dari guru, teman, bahkan kedua orangtuanya. Ada lima tipe karakteristik afektif yang paling penting yaitu: sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.⁸⁰ Tujuan dalam ranah hasil belajar afektif yakni untuk mendapatkan informasi akurat terhadap tingkatan pencapaian tujuan instruksional siswa khususnya tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Selain itu juga dapat mengarahkan siswa agar gemar membaca buku, menjalin kerja sama, dan menempatkan siswa pada kondisi belajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Manfaat pengukuran ranah hasil belajar afektif agar dapat memperbaiki capaian tujuan instruksional atau pembangunan oleh siswa selain itu juga dapat memperbaiki sikap, konsep diri, minat, dan juga nilai moral siswa.

Ranah hasil belajar psikomotorik telah diklasifikasikan menjadi enam tingkatan yakni persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Pada ranah ini juga disusun menjadi tingkatan dari yang paling rendah sampai paling tinggi. Persepsi merupakan kemampuan hasil belajar yang paling rendah yakni kemampuan yang bisa membedakan sesuatu gejala satu dengan gejala yang lainnya. Kemudian kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan diri saat memulai sesuatu gerakan. Selanjutnya gerakan terbimbing merupakan kemampuan melakukan sebuah gerakan menirukan model yang telah dicontohkan. Selanjutnya gerakan terbiasa yakni kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa diberikan model atau contoh. Selanjutnya gerakan kompleks merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan urutan, cara, dan irama yang tepat dan serasi. Dan yang terakhir kreativitas yakni kemampuan dalam menciptakan gerakan yang belum

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan perangkat penilaian afektif*, Jakarta: Depdiknas. 2008, Hal. 4.

ada sebelumnya atau bisa juga mengombinasikan gerakan yang telah ada menjadi gerakan yang baru.

Ranah hasil belajar psikomotor berfokus pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik atau keterampilan (*skill*) ataupun kemampuan yang akan bertindak setelah seorang individu mendapatkan pengalaman belajar tertentu untuk keterampilan yang tertentu pula. Misalnya siswa mendapatkan pengalaman belajar tentang bangun ruang maka siswa tersebut akan mendapatkan keterampilan mengenai bangun ruang tersebut, atau misalkan seorang siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mengenai menjadi pembawa acara maka siswa tersebut akan memiliki kemampuan dalam membawakan acara, jadi kemampuan yang dimiliki akan sejalan dengan pengalaman belajar yang didapatkan. Penilaian pada ranah hasil belajar psikomotor yakni dapat dilakukan dengan tiga cara antara lain:

- a) Dapat dilakukan dengan melalui cara pengamatan langsung selama proses belajar mengajar terjadi, atau melakukan pengamatan secara langsung pada tahap persiapan pembelajaran.
- b) Dapat dilakukan dengan melalui cara pengamatan langsung setelah proses belajar mengajar terjadi, atau melakukan pengamatan secara langsung pada tahap proses pembelajaran.
- c) Dapat dilakukan dengan melalui cara pengamatan langsung beberapa waktu setelah selesainya proses belajar mengajar terjadi, atau melakukan pengamatan secara langsung pada tahap produk pembelajaran.

Tujuan dalam pengukuran ranah hasil belajar psikomotor selain dapat memperbaiki pencapaian tujuan instruksional atau pembangunan oleh peserta didik dalam ranah psikomotor atau keterampilan yang terkhususkan pada tingkatan imitasi, manipulasi presisi, naturalisasi, artikulasi, juga bisa meningkatkan kemampuan dalam gerak dasar,

gerak reflex, gerak terampil, keterampilan fisik, keterampilan perseptual, dan komunikasi baik diskusi maupun tidak diskusi.

3. Hubungan antara tingkat kreativitas anak dengan hasil belajar anak terhadap preatasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten blitar tahun pelajaran 2020/2021

Selama proses penelitian terjadi, kendala yang dialami hanyalah membutuhkan waktu sedikit lama saat pengambilan data dikarenakan melalui daring. Jika dilakukan secara luring mungkin pengisian angket dan juga soal bisa dilakukan dengan waktu 1 jam. Dikarenakan peneliti ini penyebaran angket dan hasil belajar melalui media *google formulir* maka pengisian membutuhkan waktu 3 hari dikarenakan kendala tertinggal informasi yang telah dikirimkan melalui grub. Namun dapat disiasati dengan mengingatkan melalui grub yang telah dibuat.

Sampel hasil sampel percobaan di MI Al Huda 01 Pandanarum dalam pembelajaran tematik ini menunjukkan hubungan antara tingkat kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan mengenai data kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,941. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,941 > 0,05$). Maka nilai residual terdistribusi normal, artinya data kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa yang didapatkan berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Karena hasil uji kolmogrov diperoleh

0,941 lebih dari 0,05 maka diterima, sehingga data hasil belajar terdistribusi normal. Uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa, dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

$R_{hitung} < R_{tabel}$ ($0,961 < 0,3440$) = Tidak ada korelasi antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa.

$R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,961 > 0,3440$) = Ada korelasi antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Taraf signifikansi = 0,05 dengan tabel distribusi r 0,3440 (pada taraf signifikansi 0,05 dan $N=31$)

Dapat ditemukan bahwa R_{hitung} 0,961 lebih dari 0,3440 diterima. Jadi, ada korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar. Kemudian dihitung nilai determinan yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar yakni sebesar 0,924 yang berarti hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa sebesar 92,4%.

Analisis regresi linier sederhana antara kreativitas dengan hasil belajar siswa dapat diperoleh:

Bahwa nilai $F_{hitung} = 352,919$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kreativitas terhadap variabel hasil belajar siswa. Besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,961. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,924 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa sebesar 92,4%. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

tabel maka H_0 diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut 18,789 (t hitung) $>$ 1,69552 maka H_0 ditolak. H_0 ditolak maka H_1 diterima.

H_0 = Kreativitas belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

H_1 = Kreativitas mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil tes hasil belajar yang sudah diisi *online* melalui *google formulir* oleh siswa. Data tes hasil belajar yang terkumpul dianalisis berdasarkan instrumen penilaian kemudian dideskripsikan dalam data kelompok. Kemudian setelah dihitung didapatkan nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar 80 yang termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 92,4%. Ini menunjukkan bahwa kreativitas berkontribusi 92,5% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya sebesar 7,6% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar kreativitas. Dari pemaparan-pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa kreativitas mempengaruhi hasil belajar siswa.

Semakin tinggi kreativitas yang terdapat pada siswa maka akan semakin tinggi pula peluang siswa tersebut dalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang telah didapatkan oleh siswa terdapat keterkaitan yang sangat erat dengan tingkatan kreativitasan yang siswa tersebut miliki. Selain hal tersebut, kreativitas siswa juga sangat berfungsi secara maksimal pada seberapa besar dalam peningkatan hasil belajar. Terdapat fungsi lain dalam kreativitas yang berkaitan erat dengan hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

- a) Dengan adanya kreativitas, siswa akan kian bertambah semangat siswa untuk belajar.

- b) Dengan adanya kreativitas dalam belajar tiap harinya, siswa akan bisa mewujudkan aktualisasi dirinya.
- c) Siswa akan menjadi kreatif.
- d) Munculnya kreatifitas pada siswa atau bisa dikatakan siswa dapat berpikir secara kreatif.
- e) Pengembangan dalam kreativitas pada siswa akan memberikan dampak baik, yakni memupuk juga merangsang selama proses belajar siswa sehingga hasil belajar yang akan didapatkan siswa juga akan meningkat menjadi lebih baik.
- f) Dengan adanya kreativitas akan membantu siswa dalam menempatkan diri pada situasi kondisi belajar yang tepat dan efektif.
- g) Kreativitas akan memungkinkan siswa meningkatnya prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Kreativitas memiliki hubungan yang sangat erat yang pada hasil belajar siswa dalam peningkatan hasil belajarnya. Dikarenakan anak yang kreatif akan selalu muncul dan memiliki minat belajar yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, rasa percaya diri yang tinggi pula serta siswa tidak akan mudah putus asa sehingga ia akan selalu berpikir kreatif dalam belajar dan selalu berpikir bagaimana cara siswa tersebut mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.